

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR FISIKA
(Survei Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri di Pandeglang)**

A Zaenal Arifin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babunnajah Pandeglang
zaenal@stai.babunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 4 Pandeglang, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket perhatian orangtua dan motivasi belajar, sedangkan data hasil belajar fisika diambil dari nilai ujian tengah semester. Analisis data menggunakan uji regresi dan korelasi dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar fisika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,664 + 1,324 X_1$. Perhatian orangtua memberikan kontribusi sebesar 10,55% terhadap hasil belajar fisika. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 4,406 + 1,171 X_2$. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 10,86% terhadap hasil belajar fisika. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,092 + 0,134X_1 + 1,263X_2$. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru fisika agar memperhatikan dan mengemas pembelajaran yang menarik dan interaktif serta menjaga hubungan baik dengan orangtua siswa untuk meningkatkan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Kepada orangtua disarankan untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa. Kata kunci: perhatian orangtua, motivasi belajar, hasil belajar fisika

Kata kunci: perhatian orangtua, motivasi belajar, hasil belajar fisika

Abstract

This study aims to determine the effect of parental attention and student learning motivation on physics learning outcomes at SMA Negeri 4 Pandeglang. This research is a survey research with correlation analysis. The population in this study were all students of class XI majoring in IPA SMA Negeri 4 Pandeglang, with a sample of 30 students selected randomly. Data were collected by distributing questionnaires of parental attention and learning motivation, while physics learning outcomes data were taken from midterm exam scores. Data analysis used regression and correlation tests with the help of SPSS 16.0 programme. The results showed that: (1) There is a significant influence of parental attention to physics learning outcomes with the regression equation $\hat{Y} = 2.664 + 1.324 X_1$. Parental attention contributes 10.55% to physics learning outcomes. (2) There is a significant effect of learning motivation on physics learning outcomes with regression equation $\hat{Y} = 4.406 + 1.171 X_2$. Learning motivation contributes 10.86% to physics learning outcomes. (3) There is a significant effect of parental attention and learning motivation together on physics learning outcomes with regression

equation $\hat{Y} = 6.092 + 0.134X_1 + 1.263X_2$. Based on the results of the study, it is suggested to physics teachers to pay attention and package interesting and interactive learning and maintain good relations with parents to increase parental attention and student learning motivation. Parents are advised to provide adequate learning facilities in order to increase students' motivation and physics learning outcomes.

Keywords: parental attention, learning motivation, physics learning outcomes

Keywords: parental attention, learning motivation, physics learning outcomes

Article Information	Received: 00-00- 2024	Revised: 00-00-2024	Accepted: 00-00- 2024
------------------------	--------------------------	---------------------	--------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun formal di sekolah (Arifin, 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Perhatian orangtua meliputi dukungan moral berupa perhatian dan material berupa pemenuhan fasilitas belajar.

SMA Negeri 4 Pandeglang dipilih sebagai objek penelitian karena bersifat terbuka dalam penerimaan siswa baru baik dari SMP maupun MTs. Siswa masih banyak yang menganggap pelajaran fisika itu sulit karena sebagian besar materinya hitungan (Arifin, 2014). Perlu pemahaman mendalam tentang perhatian orangtua dan motivasi belajar agar pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 4 Pandeglang dapat berjalan baik.

Dakir (1993) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang di luar diri seseorang. Sementara itu, Hamalik (2009) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, seseorang yang mendapat perhatian dan hubungan baik dari orangtuanya cenderung mempunyai kemampuan lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, memecahkan masalah secara cepat dan tepat, termasuk dalam meraih hasil belajar optimal. Siti Partini (1977) menyatakan bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Apakah proses belajar mengajar di sekolah telah mencapai kualitas sesuai kerangka pendidikan nasional? 2) Apakah potensi yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai dalam hasil belajar yang baik? 3) Faktor apa yang sering dihadapi siswa dalam belajar fisika? 4) Apakah perhatian orangtua mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar fisika siswa? 5) Mengapa SMA Negeri 4 Pandeglang dipilih sebagai objek penelitian? (Arifin, 2014).

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pandeglang. Perhatian orangtua dan motivasi belajar diukur dengan angket, sedangkan hasil belajar fisika diambil dari nilai UAS (Arifin, 2014). Rumusan masalahnya yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika? 2) Apakah terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar fisika? 3) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar fisika, 2) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika, dan 3) pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pandeglang.

KAJIAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2002). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Nashar (2004), hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi merupakan hasil belajar. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar (Keller dalam Nashar, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003).

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2009). Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui tes dan non-tes. Tes dapat berupa tes objektif maupun tes uraian, sedangkan non-tes dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap, dan sebagainya (Arifin, 2014).

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Fisika lahir dan dikembangkan melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2008). Hasil belajar fisika merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran fisika yang diberikan guru dalam periode waktu tertentu berupa seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terkait dengan fisika (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, hasil belajar fisika yang diukur dibatasi pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4).

B. Hakikat Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua meliputi dukungan moral yang berupa perhatian terhadap anak yang positif sehingga akan menimbulkan kesenangan kepada anak untuk belajar, khususnya belajar Fisika (Arifin, 2014). Menurut Mahmud (1990), di antara faktor-faktor yang berasal dari keluarga yang mungkin paling berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah adalah tingkat perhatian orangtua. Tingkat perhatian dan motivasi di dalam keluarga mempengaruhi hasil dan sikap anak dalam belajar. Dengan perhatian yang cukup maka anak akan termotivasi untuk belajar sehingga menambah semangat dan keinginan untuk lebih tinggi. Karena mendapat perhatian, anak akan lebih serius dalam belajar karena merasakan perhatian orangtua, sehingga anak akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang menyenangkan untuk orangtuanya.

Slameto (1998) menyatakan jika anak yang mempunyai orangtua berperhatian tinggi mengalami kesulitan belajar, mereka lebih mudah mendapatkan penyelesaian dari kesulitan itu karena orangtua mereka mempunyai lebih banyak pengalaman yang dapat menyediakan jawaban dari kesulitan belajar itu. Dengan pengalaman yang banyak itu mereka berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang berperhatian tinggi sebagian besar memang mampu meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam studinya. Hasil belajar anak yang mempunyai orangtua berperhatian tinggi umumnya lebih tinggi dari anak yang

mempunyai orangtua berperhatian rendah karena umumnya orangtua yang berperhatian tinggi mempunyai fasilitas dan motivasi yang lebih baik daripada orangtua yang berperhatian rendah. Orangtua berperhatian tinggi umumnya juga mengerti tentang arti pentingnya pendidikan serta menyadari bahwa kesuksesan anak-anak mereka dalam belajar tidak hanya tergantung pada sekolahnya (Arifin, 2014). Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (1991), pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua yang tinggi akan membuat anak berhasil dalam belajarnya dengan hasil yang lebih tinggi, namun sebaliknya bila orangtua memiliki perhatian rendah, hasil belajar anak juga akan rendah.

C. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu (Isbandi Rukminto dalam Uno, 2008:3).

Menurut Purwanto (1992:71), istilah motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dijelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang harus disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Purwanto (1992:73) menyebutkan ada enam konsep penting dalam motivasi belajar, yaitu: (1) motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu; (2) motivasi belajar tergantung pada teori yang menjelaskannya; (3) motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi; (4) motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik dengan sering dan segera; (5) motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingensi, spesifik, dan dapat dipercaya; dan (6) motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

Menurut Santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Dari berbagai teori dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Pandeglang. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September 2013 sampai Desember 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis korelasi. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Jurusan IPA yang ada pada SMA Negeri 4 Pandeglang. Sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pandeglang. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang siswa yang diambil secara random sampling.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu perhatian orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (X2), serta variabel terikat yaitu hasil belajar Fisika (Y). Data hasil belajar Fisika diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas XI, sedangkan data perhatian orang tua dan motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket perhatian orang tua dan motivasi belajar kepada responden, sedangkan data hasil belajar Fisika diambil dari nilai hasil ujian tengah semester.

Instrumen yang digunakan adalah angket perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa, masing-masing terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala 1-4. Pengujian instrumen dilakukan dengan menguji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data dianalisis menggunakan teknik statistik regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi koefisien regresi. Hipotesis statistik yang diuji adalah: 1) $H_0: \beta_{y1} = 0$ dan $H_1: \beta_{y1} > 0$, 2) $H_0: \beta_{y2} = 0$ dan $H_1: \beta_{y2} > 0$, 3) $H_0: \beta_{y.12} = 0$ dan $H_1: \beta_{y.12} > 0$. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

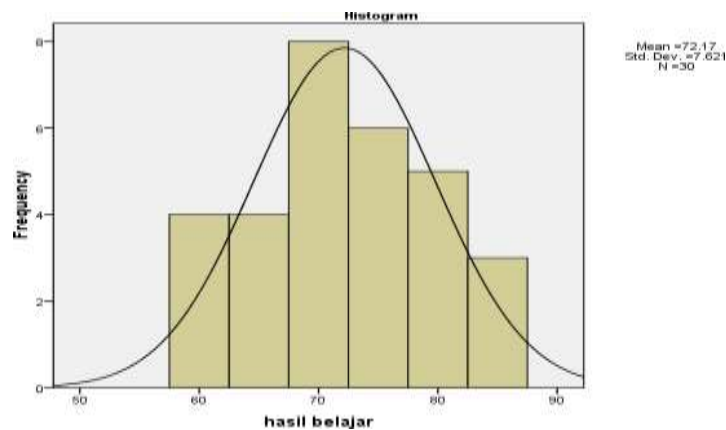
A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian secara keseluruhan meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, skewness, kurtosis, range, skor minimum dan maksimum. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 16 disajikan dalam tabel 4.1.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
hasil belajar	30	60	85	72.17	7.621
perhatian orang tua	30	40	58	52.50	4.862
Motivasi	30	46	69	57.87	6.290
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

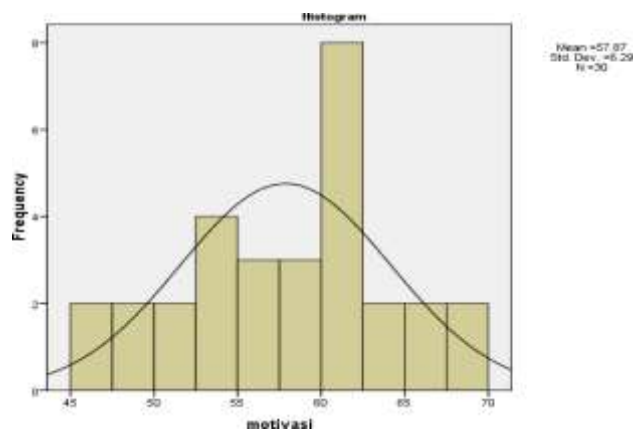
Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel hasil belajar fisika (Y) memiliki nilai rata-rata 72,17, median 70,00, modus 70, standar deviasi 7,621, varian 50,075, skewness 0,010, kurtosis -0,835, range 25, skor minimum 60, dan skor maksimum 85. Nilai rata-rata dan median yang hampir sama yaitu 72,17 dan 70,00 menunjukkan bahwa data skor hasil belajar fisika cukup representatif. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan siswa yang memiliki hasil belajar fisika tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah. Sebaran data skor prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut



Gambar 4.1 Histogram Data Skor Hasil Belajar

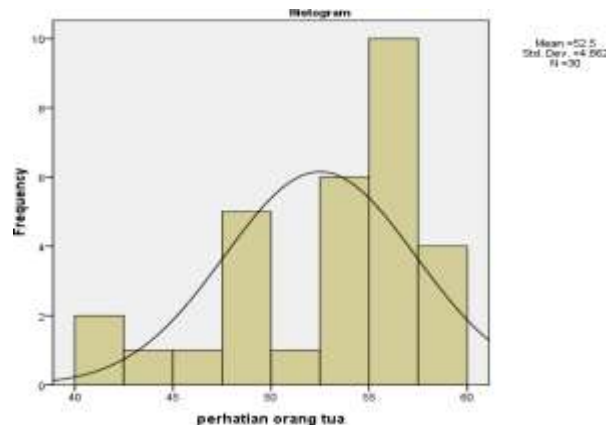
Dari histogram diatas dapat dikeatahui bahwa data skor prestasi belajar Fisika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai rata-rata 57,87, median 59, modus 60, standar deviasi 6,290, varian 39,568, skewness -0,175, kurtosis -0,598, range 23, skor minimum 46, dan skor maksimum 69. Nilai rata-rata dan median yang hampir sama yaitu 57,87 dan 59 menunjukkan bahwa data skor motivasi belajar cukup representatif. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 4.2. Histogram Data Skor Motivasi Belajar dibawah ini



Gambar 4.2 Histogram Data Skor Motivasi Belajar

Sedangkan variabel perhatian orangtua (X1) memiliki nilai rata-rata 52,50, median 54, modus 54, standar deviasi 4,862, varian 23,638, skewness -1,077, kurtosis -0,385, range 18, skor minimum 40, dan skor maksimum 58. Nilai rata-rata dan median yang hampir sama yaitu 52,50 dan 54 menunjukkan bahwa data skor perhatian orangtua cukup representatif. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan siswa yang memiliki perhatian orangtua tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.



Gambar 4.3 Histogram Data Skor Perhatian Orangtua

Sebaran data ketiga variabel yaitu hasil belajar fisika, motivasi belajar, dan perhatian orangtua cenderung berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk kurva pada histogram maupun poligon frekuensi data yang menyerupai lonceng (bell-shaped). Dengan demikian, data dari sampel penelitian ini dapat mewakili populasinya dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linieritas garis regresi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk menguji normal tidaknya sampel digunakan uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Kesimpulan tersebut didukung pula oleh diagram normal Q-Q plot, histogram normalitas galat baku, dan P-P plot normalitas galat baku dari masing-masing variabel.

Uji homogenitas dilakukan melalui uji Lavene. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk variabel hasil belajar fisika (Y) ditinjau dari variabel perhatian orangtua (X1) dan motivasi belajar (X2) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar fisika ditinjau dari perhatian orangtua dan motivasi belajar adalah homogen.

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y adalah linier, terlihat dari nilai pada kolom Sig. baris Linearity $< 0,05$ untuk masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan terpenuhinya ketiga persyaratan tersebut yaitu normalitas, homogenitas, dan linearitas, maka pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap variabel terikat hasil belajar fisika, baik secara parsial maupun simultan.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika siswa. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,092 + 0,134X_1 + 1,263X_2$. Dari hasil uji signifikansi koefisien regresi dengan SPSS 16 diperoleh nilai p value (sig) = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan demikian, perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar fisika siswa.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar fisika siswa. Persamaan regresi yang diperoleh

adalah $\hat{Y} = 2,664 + 1,324X_1$. Hasil uji signifikansi koefisien regresi dengan SPSS 16 menghasilkan nilai p value (sig) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Artinya, koefisien regresi tersebut signifikan dan terdapat pengaruh yang berarti dari perhatian orangtua terhadap hasil belajar fisika siswa.

Sedangkan dari pengujian hipotesis ketiga, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa. Persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 4,406 + 1,171X_2$. Uji signifikansi koefisien regresi dengan SPSS 16 menunjukkan nilai p value (sig) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien regresi tersebut signifikan dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar fisika siswa.

Dari pengujian ketiga hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pandeglang. Semakin tinggi perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar fisika yang diraih oleh para siswa tersebut.

Berikut ini bagian IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan D. Pembahasan Hasil Penelitian dalam bentuk paragraf berdasarkan informasi dari file tesis tersebut:

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisa statistik untuk penelitian tentang hasil belajar fisika (Y), perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan, antara variabel satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat.

Berdasarkan temuan yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan variabel yang sangat rentan terhadap perubahan. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Usaha mempertahankan hasil belajar dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai sebelumnya hanya mungkin dilakukan dengan membangun gerakan secara bersama-sama antara faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang cukup berperan dalam meningkatkan prestasi belajar fisika adalah motivasi belajar.

Dalam data hasil penelitian disimpulkan bahwa 10,55% hasil belajar fisika siswa dipengaruhi oleh perhatian orangtua, selanjutnya 89,45% lainnya dipengaruhi oleh beragam faktor lainnya. Dengan demikian perlu adanya bimbingan guru dan orang tua agar siswa dapat melatih motivasi belajar yang efektif dan efisien serta mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya diperoleh pula kesimpulan bahwa 10,86% hasil belajar fisika siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan 89,14% prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beragam faktor lain.

Agar peningkatan hasil belajar fisika dapat lebih ditingkatkan, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat ditangani dengan lebih baik, maka diperlukan dukungan yang berkesinambungan dari orangtua dan guru untuk membangun motivasi belajar yang lebih baik bagi setiap diri peserta didik.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pandeglang, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2.664 + 1.324 X_1$, setiap peningkatan Perhatian Orangtua sebesar satu satuan, maka secara bersamaan akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa sebesar 0,100 dengan konstanta 2.664. Tingkat Perhatian Orangtua memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai relasi $r = 0,322$. Perhatian Orangtua siswa memberi pengaruh sebesar 10,55% terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar fisika siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pandeglang, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 4.406 + 1.171 X_2$ setiap peningkatan motivasi siswa sebesar satu satuan, maka secara bersamaan akan

mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa sebesar 0,208 dengan konstanta 4.406. Motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai $r = 0,967$. Motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 10.86% terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika. Kesimpulan ini didukung oleh Persamaan regresi $\hat{Y} = 6.092 + 0,134 X_1 + 1.263 X_2$ yang menginformasikan bahwa hasil belajar fisika untuk siswa yang tidak didukung oleh motivasi akan mengalami penurunan. Hasil belajar fisika siswa dipengaruhi secara langsung oleh perhatian orangtua dan motivasi belajar sebesar 10.55%. Sedangkan pengaruh faktor lain seperti keluarga, lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 89.45%.

Setelah diketahui bahwa adanya kecenderungan pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika, kepada guru-guru fisika disarankan seyogyanya memperhatikan setiap proses pembelajaran fisika di kelas agar dikemas dengan menarik, interaktif dan menjaga hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga dapat menarik perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika.

Tenaga pengajar (guru) hendaknya dalam pembelajarannya menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan memberikan contoh soal atau latihan soal yang berkaitan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mempelajarinya dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Orangtua hendaknya memberikan fasilitas belajar yang cukup memadai agar siswa termotivasi untuk selalu belajar dan akhirnya mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Kepada para siswa, diharapkan mau mengutarakan keluhannya kepada orang tua dalam hal pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar fisika, dengan menjauhkan pikiran bahwa pelajaran fisika itu sulit dan tidak ada gunanya.

Hasil penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih akurat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah perhatian orang tua siswa, minat belajar dan hasil belajar. Karena hasil belajar tidak hanya bergantung pada faktor intern, perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap beberapa variabel yang termasuk faktor ekstern selain faktor intern.

REFERENSI

- Anni, C.T. (2002). Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (1991). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. (1993). Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, O. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud, D. (1990). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, M.N. (1992). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2000). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Partini. (1977). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Studi Offset.
- Slameto. (1998). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2008). Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Uno, H.B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.